



TIM PENELITIAN

- Nuryaningsih, S.ST, M.Keb
- Nurfadhilah, SKM, MKM
- Aning Subiyatin, S.ST, M.Kes
- Hayuning Qolbah

Latar Belakang

Perilaku seksual pra nikah sangat merugikan kesehatan reproduksi calon pengantin berumur remaja (17-24 tahun). Perilaku seksual pra nikah berisiko terhadap kehamilan remaja yang tidak diinginkan dapat berlanjut pada aborsi, pernikahan dini, penularan penyakit menular seksual seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS bahkan kematian (1-5). Angka perilaku seksual pra nikah pada remaja tinggi. Hasil survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2017 menyebutkan bahwa presentase perempuan dan laki-laki umur 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah yaitu pada perempuan umur 15-19 tahun sebanyak 0,9%, perempuan umur 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki umur 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,0% (6). Hasil survey pendahuluan tahun 2021 menemukan sebagian remaja berencana menikah (calon pengantin) datang memeriksakan kesehatannya mengaku sudah melakukan hubungan seksual pra nikah yang berarti sudah tidak perwan dan berjaka. Tujuan khusus mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di pesisir utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

TUJUAN

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara bulan Juli 2022-Desember 2022

Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Calon Pengantin Remaja Di Pesisir Utara Jakarta



Metode

Penelitian analitik dengan metode cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin berumur remaja (17-24 tahun) yang datang memeriksakan status kesehatan ke Puskesmas Semper Barat 1 dan Puskesmas wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara bulan Juli 2022-Desember 2022. Sampel penelitian adalah calon pengantin berumur remaja (17-24 tahun) yang datang memeriksakan status kesehatan ke Puskesmas Semper Barat 1 dan Puskesmas wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara bulan Juli 2022-Desember 2022. Subjek penelitian dipilih secara simpel random sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Analisis univariabel dengan distribusi frekuensi, analisis bivariabel dengan uji Chi-Square, analisis multivariabel dengan multiple logistic regression.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	37,5
Perempuan	35	62,5
Agama		
Islam	56	100,0
Pendidikan		
SD	1	1,8
SMP	2	3,6
SMA/SMK	46	82,1
Diploma	3	5,4
S1/S2	4	7,1
Pekerjaan		
Tidak Berkerja	14	25,0
Pegawai Negeri	4	7,1
Karyawan Swasta	31	55,4
Widyawisata	6	10,7
Mahasiswa	1	1,8
Umur		
Median	22 tahun	
Min	17 tahun	
Maks	24 tahun	
Umur Pertama Pacaran		
Median	17 tahun	
Min	10 tahun	
Maks	23 tahun	

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (62,5%), berpendidikan SMA/SMK (82,1%), dan bekerja sebagai karyawan swasta (55,4%). Seluruh responden beragama islam (100,0%). Responden berumur dari 17 tahun hingga 24 tahun dengan pengalaman pertama kali pacaran yang paling awal pada umur 10 tahun.

Berdasarkan uji Chi-Square diketahui determinan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di pesisir utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yang dapat dilihat pada Tabel 2. Proporsi responden yang berperilaku seksual pra nikah berisiko lebih banyak pada responden yang memiliki gaya hidup kurang baik (72,7%) dibandingkan responden yang memiliki gaya hidup baik (30,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,004$, artinya ada hubungan signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di pesisir utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara ($p>0,05$). Sedangkan pengetahuan dan sikap tidak berhubungan signifikan dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di pesisir utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara ($p>0,05$). Proporsi responden yang berperilaku seksual pra nikah berisiko tidak jauh berbeda antara responden yang berpengetahuan rendah (54,3%) dan tinggi (57,1%). Begitupun dengan sikap, proporsi responden yang berperilaku seksual pra nikah berisiko tidak jauh berbeda antara responden yang bersikap negatif (58,6%) dan positif (51,9%)

Tabel 2. Determinan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara

Determinan	Perilaku Seksual Pra Nikah		Total	p-value			
	Berisiko	Tidak Berisiko					
Gaya Hidup							
Kurang Baik	24	72,7	9	27,3	33	100,0	0,004
Baik	7	30,4	16	69,6	23	100,0	
Pengetahuan							
Rendah	31	55,4	25	44,6	56	100,0	1,000
Tinggi	19	54,3	16	45,7	35	100,0	
Total	12	57,1	9	42,9	21	100,0	
Sikap							
Negatif	17	58,6	12	41,4	29	100,0	0,810
Positif	14	51,9	13	48,1	27	100,0	
Total	31	55,4	25	44,6	56	100,0	

Berdasarkan uji regresi logistik diketahui besar pengaruh gaya hidup terhadap perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di pesisir utara wilayah Kecamatan Cilincing Jakarta Utara yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara

Varabel	POR	95% CI	p-value
Gaya Hidup	6,095	1,886 - 19,696	0,003

Hasil uji regresi logistik pada Tabel 3 menunjukkan nilai POR=6,095, artinya responden yang memiliki gaya hidup kurang baik berpeluang 6,095 kali lebih besar untuk berperilaku seksual pra nikah berisiko



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara ($p<0,05$). Responden yang memiliki gaya hidup kurang baik berpeluang 6,095 kali lebih besar untuk berperilaku seksual pra nikah berisiko. Gaya hidup adalah pola hidup dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pendapat untuk berinteraksi dengan lingkungan [15]. Gaya hidup remaja adalah perilaku remaja yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini, khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya [16]. Dalam penelitian ini, gaya hidup dinilai dari kebiasaan merokok, minum minuman keras, bergadang, makan tidak teratur, serta kebiasaan berkumpul dengan teman sebaya di tempat tertentu seperti café dan lain-lain. Penelitian Kursani dan Nuraudah (2022) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria ($p<0,05$). Remaja yang bergaya hidup bebas berisiko 4,2 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak bergaya hidup bebas. Remaja yang memilih gaya hidup bebas memiliki kebiasaan bergelangan ke club, sering bergonta-ganti pasangan, tidak adanya keterikatan oleh orang tua atau ibu kos, apalagi remaja yang tinggal dikos tanpa ada aturan ketat dalam hal membawa pasangan ke dalam kos. Sementara itu, remaja yang tinggal dengan orang tua cenderung memilih gaya hidup yang tidak bebas karena adanya pantauan langsung dari orangtuanya [17].

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara ($p>0,05$). Penelitian Samsinar dan Maisarah (2022) menemukan hal yang serupa bahasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko ($p<0,05$) [20]. Begitupun dengan penelitian Sari (2021) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual ($p>0,05$) [19]. Penelitian Mahmudah (2016) dan Minah (2014) juga menyebutkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti rasa ingin coba-coba yang tinggi dan kesadaran diri yang kurang maka remaja dapat berperilaku seksual [1,22].

Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa gaya hidup merupakan determinan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Calon pengantin remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik berpeluang 6,095 kali lebih besar untuk berperilaku seksual pra nikah berisiko. Gaya hidup yang kurang baik dapat dicegah dengan pengawasan orang tua, penguatan nilai agama dan budaya, serta dukungan teman sebaya. Sebaiknya orang tua mulai terbuka terhadap perkembangan pergaulan remaja saat ini dan menjadikan remaja sebagai sahabat. Dengan demikian, orang tua akan mengetahui perkembangan remaja terlebih yang akan memasuki fase pernikahan sehingga remaja tidak akan sembunyi-sembunyi dari orang tua akan apa yang dirasakan dan dialami.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.